

PENERAPAN MEDIA DIORAMA SIKLUS AIR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN

Desinta Rosari¹, Rhesti Laila Ulfa²

desintarosari@gmail.com¹, rhestilailaulfa@uinjambi.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman melalui penerapan media diorama siklus air. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep siklus air yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman, dengan teknik pengumpulan data berupa tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media diorama siklus air dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I aktivitas pembelajaran mencapai persentase 65%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92%. Hal yang sama terjadi pada hasil post tes siswa. Pada siklus I persentase pencapaian sebesar 63,63% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,36%. Hasil belajar afektif juga meningkat, dimana pada siklus I persentase hasil belajar afektif mencapai 78,2% dan siklus II menjadi 89,9%. Hal yang sama juga terjadi pada hasil belajar psikomotorik dimana pada siklus I Persentase mencapai 77% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,3%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan media diorama siklus air dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi siklus air. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual agar pembelajaran lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

Kata Kunci: Diorama Siklus Air, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman through the implementation of diorama media on the water cycle. The background of this research is the low level of students' understanding of the water cycle concept, which is caused by conventional teaching methods that are less engaging. This research employs Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study are fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman. Data collection techniques include learning outcome tests, observations, and interviews. The data is analyzed using both descriptive quantitative and qualitative approaches. The results show that the use of diorama media on the water cycle can improve students' learning outcomes. In the first cycle, learning activities reached a percentage of 65%, while in the second cycle, they increased to 92%. A similar trend was observed in the students' post-test results, where the achievement percentage in the first cycle was 63.63%, rising to 81.36% in the second cycle. Affective learning outcomes also improved, with the percentage reaching 78.2% in Cycle I and increasing to 89.9% in Cycle II. The same trend was observed in psychomotor learning outcomes, where the percentage reached 77% in Cycle I and rose to 90.3% in Cycle II. The conclusion of this study is that the implementation of diorama media on the water cycle can serve as an effective alternative to improve students' learning outcomes, particularly in water cycle topics. Therefore, teachers are encouraged to integrate interactive and contextual learning media to make lessons more meaningful and engaging for students.

Keywords: Water Cycle Diorama, Learning Outcomes, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan kognitif anak-anak. Sekolah dasar tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman yang kokoh terhadap konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan (Ma'rifah, 2018). Fondasi yang kuat dalam pendidikan dasar akan membantu siswa dalam perjalanan akademik dan kehidupan mereka selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Sains adalah ilmu yang mempelajari alam dan segala isinya melalui pengamatan, percobaan, dan analisis. Namun, konsep-konsep sains seringkali sulit dipahami, seperti materi siklus air. Siklus air adalah proses alami yang penting dalam ekosistem bumi, melibatkan evaporasi, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi (Kusniawati & Subayani, 2023). Proses ini berlangsung terus-menerus dan sulit dipahami karena tidak terlihat langsung, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengingatnya (Masrof, 2020). Selain itu, penggunaan media pengajaran konvensional yang berfokus pada teks dan penjelasan verbal seringkali kurang efektif dalam membantu siswa memahami konsep ini.

Pembelajaran yang efektif bergantung pada kurikulum, media, dan strategi yang digunakan guru (Arviansyah & Shagena, 2022). Dalam perspektif konstruktivisme, media pembelajaran memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Jean Piaget menekankan bahwa anak-anak dalam tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun) lebih mudah memahami konsep abstrak jika mereka dapat melihat dan memanipulasi objek secara langsung (Lestari et al., 2024). Oleh karena itu, media pembelajaran konkret dan eksploratif sangat membantu dalam memperkuat pemahaman siswa.

Diorama merupakan salah satu media pembelajaran yang interaktif dan visual, yang dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih baik. Diorama adalah model tiga dimensi yang menggambarkan suatu adegan atau proses nyata. Dalam pembelajaran siklus air, diorama membantu siswa melihat dan memahami proses evaporasi, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi dengan lebih jelas (Amalia et al., 2018). Dengan diorama, siswa tidak hanya mengamati tetapi juga dapat berinteraksi dengan model tersebut, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Selain itu, pembelajaran berbasis visual seperti diorama dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman menunjukkan bahwa pembelajaran siklus air di kelas V masih menghadapi kendala, terutama rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai evaluasi yang rendah dan kesulitan siswa dalam menjelaskan proses siklus air. Faktor utama penyebabnya adalah kurangnya partisipasi aktif siswa serta penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan menarik. Media yang digunakan masih bersifat statis, seperti gambar di buku teks atau penjelasan verbal dari guru, sehingga siswa kesulitan menghubungkan teori dengan fenomena nyata. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang interaktif menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik menggunakan media diorama dalam pembelajaran siklus air di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman. Diorama akan digunakan sebagai alat bantu visual dan interaktif yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep siklus air. Dengan diorama, siswa dapat melihat langsung bagaimana siklus air berlangsung dalam model tiga dimensi, sehingga memudahkan mereka dalam memahami setiap proses yang terjadi. Selain itu, penggunaan diorama diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dalam memahami materi dan hasil belajar mereka meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat deskriptif. PTK adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata dalam kelas. Menurut Hardjodipuro (2020), PTK memungkinkan guru untuk merefleksikan praktik mengajarnya, mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, serta mencari solusi yang efektif. Selain itu, Nimah (2017) menegaskan bahwa PTK membantu dalam memahami, memperbaiki, serta meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merancang tindakan untuk mengatasinya. Tindakan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah penggunaan media diorama dalam pembelajaran siklus air. Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Hasil observasi ini menjadi dasar refleksi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman, Pematang Gajah, dengan subjek penelitian sebanyak 22 siswa kelas V. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas serta dukungan pihak sekolah dalam pelaksanaan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik persentase untuk mengukur aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Rumus yang digunakan adalah:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa:

$$P = \frac{A + B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas

A = Skor aktivitas guru

B = Skor aktivitas siswa

N = Jumlah skor maksimal

2. Analisis Hasil Belajar Siswa:

Adapun untuk memperoleh persentase dari pengelolaan dan hasil belajar siswa, rumus yang digunakan yaitu (Sudjiono, 2019:81) :

$$P = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan

A = Jumlah siswa tuntas

B = Jumlah seluruh siswa

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik yaitu:

$$P = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= Persentase

A= Jumlah skor siswa

B= Jumlah skor maksimal

Kriteria keberhasilan PTK dalam penelitian ini mengacu pada Sugiyono (2017), yang menetapkan bahwa minimal 75% siswa harus mencapai nilai ketuntasan minimal 80. Namun, target penelitian ini ditetapkan lebih tinggi, yaitu 80% siswa harus mencapai hasil

belajar yang optimal. Hasil refleksi dari siklus I menjadi dasar untuk pengembangan tindakan pada siklus II guna mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran siklus air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Pada kondisi awal di lapangan, strategi pembelajaran masih belum optimal. Metode ceramah yang diterapkan belum mampu mencapai tujuan Kurikulum Merdeka, di mana peserta didik diharapkan lebih aktif dan berpikir kreatif, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Interaksi antara guru dan siswa masih kurang, sehingga suasana kelas kurang dinamis dan hasil belajar belum maksimal.

Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif membuat siswa kurang antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan cenderung satu arah tanpa respons aktif dari siswa, menyebabkan rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan observasi, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial mengonfirmasi bahwa keaktifan siswa dalam memahami materi "Bumi dan Alam Semesta" masih sangat rendah. Hal ini berdampak pada hasil belajar, di mana banyak siswa belum mencapai nilai KKTP (80).

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Tuntas	Belum Tuntas
1	A.U.U	40		√
2	A.R.N	60		√
3	A.S.S.F	60		√
4	A.D.P	50		√
5	A.R.H	30		√
6	B.M	40		√
7	C.M	80	√	
8	C.C.P	60		√
9	D. A.L	50		√
10	D.F.A.P	60		√
11	D.A. L	70		√
12	E.S.F	50		√
13	F.F.J.R	80	√	
14	F.B.H	50		√
15	G.S.P	40		√
16	H.S.	50		√
17	IR	70		√
18	IA	30		√
19	I.D.D	80	√	
20	K.T.A	80	√	
21	L.K.W	70		√
22	M.A	70		√
Nilai Rata-rata		57,73		
KKTP		80		
Jumlah tuntas		4		
Jumlah Tidak Tuntas		18		
Total Siswa		22		
Persentase Siswa Tuntas		18,18%		
Persentase Siswa Tidak Tuntas		81,82%		

Hasil pra siklus menunjukkan bahwa dari 22 siswa, hanya 4 siswa (18,18%) yang mencapai KKTP, sedangkan 18 siswa (81,82%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas hanya 57,73, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional belum efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

2. Siklus I

Perencanaan Siklus I

Peneliti menyusun rancangan pembelajaran mengenai siklus air dengan menggunakan media diorama sebagai alat bantu. Guru menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, termasuk modul pembelajaran, lembar observasi, serta alat peraga yang mendukung pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Selain itu, guru juga merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan, dengan rincian sebagai berikut:

- **Pertemuan I (06 November 2024):** Kegiatan pembelajaran diawali dengan memperkenalkan konsep evaporasi dan kondensasi melalui demonstrasi menggunakan diorama. Siswa diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil guna menggali pemahaman mereka tentang proses yang terjadi dalam siklus air. Setelah itu, mereka mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk menguji pemahaman individu.
- **Pertemuan II (08 November 2024):** Siswa menganalisis dampak aktivitas manusia terhadap siklus air melalui diskusi dan demonstrasi yang dipimpin oleh masing-masing kelompok. Pada akhir pertemuan, siswa mengerjakan post-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka setelah mengikuti pembelajaran.
- **Pertemuan III (09 November 2024):** Guru menganalisis hasil post-test yang telah dikerjakan oleh siswa. Siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diberikan remedial untuk memperbaiki pemahaman mereka. Di akhir sesi, dilakukan refleksi pembelajaran guna mengevaluasi efektivitas metode yang telah digunakan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.

Hasil Observasi Siklus I

Selama pelaksanaan siklus I, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Berikut hasil yang diperoleh:

Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

No	Aktivitas guru dan siswa siklus I	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	58%	72%
	Rata-rata	65%

Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan, dari 58% pada Pertemuan I menjadi 72% pada Pertemuan II, dengan rata-rata capaian keseluruhan sebesar 65%.

Hasil Post Test Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Tuntas	Belum Tuntas
1	A.U.U	80	√	
2	A.R.N	60		√
3	A.S.S.F	80	√	
4	A.D.P	60		√
5	A.R.H	50		√
6	B.M	80	√	
7	C.M	80	√	
8	C.C.P	60		√

9	D. A.L	60		√
10	D.F.A.P	80	√	
11	D.A. L	70		√
12	E.S.F	80	√	
13	F.F.J.R	80	√	
14	F.B.H	80	√	
15	G.S.P	60		√
16	H.S.	60		√
17	I.R	80	√	
18	I.A	80	√	
19	I.D.D	80	√	
20	K.T.A	80	√	
21	L.K.W	90	√	
22	M.A	80	√	
Rata-rata		73,18	14	8
Nilai Rata-rata		73,18		
KKTP		80		
Jumlah tuntas		14		
Jumlah Tidak Tuntas		8		
Total Siswa		22		
Persentase Siswa Tuntas		63,63%		
Persentase Siswa Tidak Tuntas		36,37		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I ini mendapatkan 14 siswa telah mencapai nilai >80 sedangkan 8 siswa belum berhasil dengan nilai <80. Siswa yang berhasil mencapai nilai lebih dari 80 memiliki persentase sebesar 63,63% .

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam siklus I, penggunaan media diorama dalam pembelajaran siklus air masih memerlukan beberapa perbaikan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 73,18 dengan tingkat ketuntasan mencapai 63,63%, yang masih berada di bawah target yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan efektivitas pembelajaran pada siklus berikutnya. Salah satu strategi yang perlu diterapkan adalah memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan analisis dan evaluasi secara mandiri terhadap konsep yang dipelajari. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Pada siklus II, tahapan pembelajaran tetap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan menggunakan media diorama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Siklus ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Perencanaan Siklus II

Peneliti mempersiapkan modul ajar yang lebih maksimal serta menyusun strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Perbaikan dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan siswa melalui tanya jawab, diskusi kelompok, serta pemberian motivasi agar lebih aktif dan berpikir kritis. Selain itu, instrumen evaluasi diperbaiki agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Media diorama juga disempurnakan dengan penambahan elemen visual yang lebih jelas dan menarik untuk memudahkan pemahaman siswa.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II terdiri dari tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diperkenalkan kembali dengan konsep siklus air melalui diorama, lagu, serta diskusi kelompok. Pada pertemuan kedua, siswa menganalisis dampak positif dan negatif aktivitas manusia terhadap siklus air serta menyelesaikan post-test. Pertemuan ketiga digunakan untuk remedial bagi siswa yang belum mencapai KKTP. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi dibandingkan siklus sebelumnya, menunjukkan peningkatan partisipasi dan pemahaman mereka. Guru juga lebih aktif dalam memberikan bimbingan dan umpan balik kepada siswa, sehingga interaksi dalam kelas semakin dinamis.

Hasil Observasi dan Refleksi

No	Aktivitas guru dan siswa siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	90%	94%
Jumlah		92%

Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan siswa dari 65% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Siswa tampak lebih antusias dalam menggunakan diorama sebagai alat bantu belajar.

Hasil Post Test Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
1	A.U.U	90	√	
2	A.R.N	70		√
3	A.S.S.F	80	√	
4	A.D.P	80	√	
5	A.R.H	60		√
6	B.M	90	√	
7	C.M	90	√	
8	C.C.P	80	√	
9	D. A.L	80	√	
10	D.F.A.P	90	√	
11	D.A. L	80	√	
12	E.S.F	90	√	
13	F.F.J.R	80	√	
14	F.B.H	90	√	
15	G.S.P	80	√	
16	H.S.	70		√
17	I.R	90	√	
18	I.A	80	√	
19	I.D.D	90	√	
20	K.T.A	90	√	
21	L.K.W	90	√	
22	M.A	80	√	
Nilai Rata-rata		82,72		
KKTP		80		
Jumlah tuntas		19		
Jumlah Tidak Tuntas		3		
Total Siswa		22		
Persentase Siswa Tuntas		86,36%		
Persentase Siswa Tidak Tuntas		13,64%		

Berdasarkan tabel 5, Rata-rata Nilai post test siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai Post test siswa hanya 63,63% kemudian pada siklus II sudah meningkat yaitu 86,36%.

Selain peningkatan hasil belajar, metode ini juga membantu siswa memahami keterkaitan antara teori dan praktik secara lebih baik. Guru merasakan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kerja sama dan keterampilan komunikasi saat berdiskusi dalam kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan diorama secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap siklus air, membuat pembelajaran lebih menarik, serta meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya suatu peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan pada hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial materi siklus air. Pada sub bab ini peneliti akan membahas terkait peningkatan yang terjadi setelah menerapkan media diorama siklus air. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa yang dilakukan peneliti di siklus I, Menunjukkan bahwa Penerapan Media Diorama Siklus air belum terlaksana secara maksimal sehingga target yang telah di tentukan belum tercapai. Kemudian peneliti melanjutkan melaksanakan siklus II, peneliti melakukan upaya perbaikan dari kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga pada siklus II diperoleh hasil yang cukup meningkat dan dapat dilihat dalam tabel dan diagram berikut!

Tabel Persentase Aktivitas Belajar Siswa dan Aktivitas Guru Mengajar

Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa	
Siklus I	Siklus II
65%	92%

Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan II



Gambar Diagram Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Tabel 6, dan diagram 1. diatas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas megajar guru pada siklus I dan II. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media diorama siklus air dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dapat meningkatkan serta meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah.

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial materi siklus air. Hal ini dibuktikan dari hasil tes individu pada akhir siklus yang terdiri atas 10 butir soal. Pada prasiklus 4 siswa (18,18%) yang tuntas (memiliki nilai lebih atau sama dengan nilai KKTP). Selanjutnya peneliti melakukan tindakan siklus I, dari hasil penelitian siklus I mengalami peningkatan dari 22 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 63,63%.

Pada siklus I menunjukkan hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh peneliti. Maka peneliti melakukan siklus lanjutan dengan beberapa perbaikan. Dari hasil siklus II yang peneliti laksanakan, dari 22 siswa terdapat 19 siswa dinyatakan tuntas atau yang mendapatkan nilai di atas KKTP dengan persentase ketuntasan 86,36% dan 3 siswa dinyatakan belum tuntas. Dari perolehan akhir siklus menunjukkan bahwa telah tercapai target keberhasilan penelitian Tindakan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 80%. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada siklus II.

Peningkatan persentase hasil belajar siswa kelas V materi siklus air adalah sebagai berikut:

Tabel Persentase Ketuntasan hasil belajar Kognitif siswa kelas V materi siklus air

No	Siklus	Persentase
1.	Pra siklus	18,18%
2.	Siklus I	63,63%
3.	Siklus II	86,36%



Gambar 2 Diagram hasil belajar kognitif siswa setiap siklus

Berikut ini penjabaran hasil belajar Kognitif siswa pada siklus I dan II:

Tabel 8. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Kriteria	Kondisi		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	30	50	60
Nilai tertinggi	80	90	90
Nilai rata-rata	57,73	73,18	80,45
Siswa tuntas	4	14	19
Siswa tidak tuntas	18	8	3
Persentase tuntas	18,18	63,63%	86,36%
Persentase tidak tuntas	81,82	36,37%	13,64%

Berdasarkan hasil dari tabel perbandingan pra-siklus, siklus I, dan siklus II di atas mendeskripsikan bahwa penggunaan media diorama siklus air untuk meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep siklus air. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan angka pada setiap siklus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan Media Diorama Siklus Air untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Media Diorama Siklus Air untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah menunjukkan peningkatan dalam aktivitas belajar siswa. Penggunaan diorama sebagai media pembelajaran membuat proses belajar lebih interaktif, dengan keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam mengamati dan memahami konsep siklus air secara konkret. Melalui eksplorasi visual, diskusi kelompok, serta proyek kreatif dalam pembuatan diorama, siswa lebih mudah memahami setiap tahapan siklus air, seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi. Pembelajaran dengan diorama tidak hanya membuat siswa lebih antusias dan termotivasi, tetapi juga membantu mereka menghubungkan konsep abstrak dengan kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih mandiri, kreatif, dan mampu menjelaskan kembali proses siklus air dengan lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media diorama tidak hanya meningkatkan interaksi dalam pembelajaran, tetapi juga berperan efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media diorama siklus air menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada ranah kognitif, persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 63,63% menjadi 86,36%, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep siklus air semakin baik. Pada ranah afektif, persentase meningkat dari 78,2% menjadi 89,9%, yang mencerminkan meningkatnya minat, keterlibatan, dan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, persentase meningkat dari 77% menjadi 90,3%, karena siswa lebih aktif dalam pembuatan dan pemanfaatan diorama untuk memahami setiap tahap siklus air secara langsung. Peningkatan ini membuktikan bahwa penggunaan media diorama dalam pembelajaran siklus air efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan media diorama siklus air dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman

Berdasarkan hasil diatas, untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa, peneliti menyampaikan beberapa saran yang bermanfaat dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah. adapun saran dari peneliti yaitu:

1. Guru disarankan untuk lebih sering menggunakan media diorama dalam pembelajaran, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti siklus air, agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.
2. Dalam penerapan media diorama, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, misalnya dengan membuat dan mempresentasikan diorama mereka sendiri guna meningkatkan kreativitas dan pemahaman mereka.
3. Guru perlu memastikan bahwa penggunaan diorama tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, tanya jawab, atau eksperimen sederhana, agar pembelajaran lebih interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. D., Agustini, F., & Sulianto, J. (2018). Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Paedagogia*, 20(2), 185.
- Angelika, Khasanah, L., Widodo, S. T., & Mardiyani, E. R. (2023). Penerapan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran PKn. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3753–3762.
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Students Research*, 1(1), 282–294.
- Arikunto. (2019). Model Pembelajaran Langsung Bermedia Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar IPA pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(3), 1–16.
- Arsyad. (2017). *Media Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468
- Eka Yuliana Sari, & Tinto Eko Prasetyoko. (2019). Pengembangan Media Diorama Materi Pokok Kenampakan Alam Pada Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita Untuk Kelas V Di SD Negeri 1 Tamban Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 86–93.
- Harahap, N. (2022). Penelitian kualitatif.
- Hardjodipuro. (2020). Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menginstalasi Sistem Operasi Jaringan Melalui Media Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI-TKJ SMK Negeri 1 Sigli. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 3(1), 32–37.
- Hidayati, A., Halimah, M., & Mulyadiprana, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 284–294.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa.
- Jannah, M., & Basit, A. (2019). Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
- Kusniawati, S., & Subayani, N. W. (2023). Pengembangan Media Diosidro (Diorama Siklus Hidrologi) pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 272 Wadeng. *Journal on Education*, 5(3), 10223–10237.
- Laksmi, N. L. P. A., & Suniasih, N. W. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E-Comic Berbasis Problem Based Learning Materi Siklus Air pada Muatan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 56–64.
- Lailiyah, N. N., & Widiyono, A. (2023). Pengembangan Media Diorama berbasis STEAM untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *BASICA; Journal of Primary Education*, 3(1), 95–108.
- Lestari, S., Manurung, A. A., & Sumarni, S. (2024). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasi dalam Pembelajaran IPA SD. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10622–10628.
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusumua, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–

3514.

- Masrof. (2020). Media Pembelajaran menurut Ramayulis. 20, 1–27.
- Mayuni, S., Hendracipta, N., & Ahmad, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Materi Upaya Pelestarian Lingkungan Untuk Peserta Didik di SDN Pagintungan. *Jurnal Holistika*, 7(2), 147.
- Meirani. (2021). Analisis Penggunaan Jenis-jenis Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
- Miftah, M. (2019). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95.
- Muakhirin, B. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran inkuiri pada siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 1.
- Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451.
- Nimah. (2017). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 107–122.
- Pohan, A. W. P. (2020). Pengaruh Media Diorama Terhadap Kemampaun Berpikir Kreatif IPA Siswa Kelas V MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.